

Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Penggunaan Kontrasepsi Implant Di Puskesmas Garuda Kota Pekanbaru Tahun 2025

Yusnita¹, Een Husanah², Nurhapipa³

¹²³ S1 Kebidanan, Fakultas Kesehatan, Universitas Hang Tuah Pekanbaru

Corresponding Author: Een Husanah, E-Mail: eenhusanah@htp.ac.id

Published: Oktober, 2025

ABSTRAK

Implant merupakan pilihan metode kontrasepsi jangka panjang, termasuk pilihan metode kontrasepsi hormonal, implant dapat segera dipasang pada ibu sesaat setelah bersalin atau sebelum meninggalkan fasilitas dan implant tidak mengganggu produksi ASI sehingga dapat digunakan bagi ibu yang akan menyusui bayinya. Puskesmas Garuda Kota Pekanbaru termasuk salah satu puskesmas yang penggunaan kontrasepsi implantnya masih rendah yaitu sebesar 2,6%. Hal ini menunjukkan bahwa target masih belum tercapai dan cakupan peserta KB Implant masih rendah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Penggunaan Kontrasepsi Implant di Puskesmas Garuda Kota Pekanbaru. Adapun penelitian ini dilakukan dengan memberikan kuisioner, penelitian menggunakan metode kuantitatif analitik korelasi dengan pendekatan cross sectional dengan sampel berjumlah 96 orang. Sampel penelitian ini adalah Pasangan Usia Subur (PUS) yang merupakan peserta kb aktif. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah Accidental Sampling. Hasil penelitian didapatkan dari 96 responden, proporsi ibu yang menggunakan kontrasepsi implant sebesar 16,7% dan yang tidak menggunakan kontrasepsi implant sebesar 83,3%. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah bahwa tidak ada hubungan antara variable umur ($p\text{-value}=0,090$), variabel pendidikan ($p\text{-value}=0,703$), paritas ($p\text{-value}=0,246$) dan ada hubungan antara variable pengetahuan ($p\text{-value}=0,001$) terhadap penggunaan kontrasepsi implant. Diharapkan bagi Puskesmas Garuda Kota Pekanbaru dapat meningkatkan program KB di wilayah kerja puskesmas Garuda Kota Pekanbaru.

Kata Kunci: Kontrasepsi Implant, Puskesmas Garuda, Faktor Yang Berhubungan

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit <http://creativecommons.org/licenses/by/4.0>

PENDAHULUAN

Keluarga Berencana (KB) adalah upaya untuk mewujudkan keluarga yang berkualitas melalui promosi, perlindungan, dan bantuan dalam mewujudkan hak-hak reproduksi. Tujuan Pelayanan KB adalah untuk membantu pasangan suami istri dalam upaya mengatur kelahiran anak, jarak dan usia ideal melahirkan, mengatur kehamilan, melalui promosi, perlindungan, dan bantuan sesuai dengan hak reproduksi untuk mewujudkan keluarga yang berkualitas, termasuk penanganan efek samping dan komplikasi bagi peserta jaminan kesehatan (BKKBN, 2023).

Berdasarkan data World Health Organization (WHO, 2023) prevalensi penggunaan KB didunia antara lain kontrasepsi suntik yaitu 35,3%, Pil 30,5%, (Intra Uterine Device) 15,2%, implant 7,3 % dan alat kontrasepsi lainnya 11,7%. Saat ini capaian prevalensi Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) secara Nasional pada 2022, sebesar 22,6 % dari target 28% pada tahun 2024, artinya pencapaian target penggunaan MKJP masih kurang (BKKBN, 2023).

Menurut St Hadijah H Anwar dkk dalam (Nata and Fauzi, 2024) Salah satu jenis kontrasepsi hormonal jangka panjang adalah kontrasepsi implant, yang tersedia dalam berbagai bentuk dan bertahan sekitar satu hingga lima tahun. Untuk memasukkan implan kontrasepsi di bawah kulit lengan atas, diperlukan sayatan kecil atau pembedahan sederhana.

Cakupan alat kontrasepsi implant masih sangat rendah sebagai salah satu alat kontrasepsi jangka Panjang. Alat kontrasepsi implant, yaitu alat kontrasepsi yang berbentuk batang kecil yang ditanam di bawah kulit lengan atas. Kontrasepsi implant mengandung hormon progestin yang dapat mencegah terjadinya ovulasi dan mempersulit pergerakan sperma menuju sel telur. Kontrasepsi implant memiliki beberapa kelebihan dibandingkan dengan metode kontrasepsi lainnya, (Fransiska, 2022).

Implant merupakan pilihan metode kontrasepsi jangka panjang, termasuk pilihan metode kontrasepsi hormonal, implant dapat segera dipasangkan pada ibu sesaat setelah bersalin atau sebelum meninggalkan fasilitas dan implant tidak mengganggu produksi ASI sehingga dapat digunakan bagi ibu yang akan menyusui bayinya. Tujuan KB Implant adalah untuk mencegah kehamilan secara efektif dan jangka panjang, serta memberikan berbagai manfaat seperti kemudahan penggunaan, efektivitas tinggi, dan aman bagi ibu menyusui. Kelebihan KB Implan meliputi jangka waktu perlindungan yang lama, kemudahan dilepaskan, tidak mengganggu hubungan seksual dan pengembalian kesuburan yang cepat setelah pencabutan (BKKBN, 2020).

Menurut data Dinas Kesehatan Kota Pekanbaru, jumlah Pasangan Usia Subur (PUS) pada tahun 2023 sebanyak 188,006. Berdasarkan laporan tahunan dari Dinas Kesehatan Kota Pekanbaru, Puskesmas Garuda Kota Pekanbaru termasuk salah satu puskesmas yang penggunaan kontrasepsi implantnya masih rendah yaitu sebesar 2,6%. Hal ini menunjukkan bahwa target masih belum tercapai dan cakupan peserta KB Implant masih rendah.

Studi pendahuluan yang peneliti lakukan di Puskesmas Garuda yang terletak di Jl. Garuda No. 12A, Tangkerang Tengah, Kecamatan Marpoyan Damai, Kota Pekanbaru. Berdasarkan survey awal, yang di lakukan pada Pasangan Usia Subur (PUS) di Puskesmas Garuda di peroleh data hasil Pasangan Usia Subur (PUS) peserta KB aktif pada bulan januari-april tahun 2025 sebanyak 126 orang. Penelitian ini menggunakan populasi Pasangan Usia Subur (PUS) peserta KB aktif sejumlah 126 dengan sampel 96. Jadi berdasarkan data dan wawancara di dapatkan bahwa penyebab dari kurangnya penggunaan kontrasepsi implant disebabkan beberapa faktor, yaitu faktor pengetahuan, pendidikan, umur dan paritas. Dimana beberapa ibu masih ada yang kurang mengetahui bagaimana efektifitas kontrasepsi implant. Sedangkan untuk faktor umur dan paritas, rata-rata ibu tidak ingin menggunakan kontrasepsi implant atau kontrasepsi jangka panjang karena masih ingin mempunyai anak lagi.

Peneliti juga melakukan survey kepada 10 orang ibu yang merupakan Pasangan Usia Subur (PUS), Alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam survey ini menggunakan kuesioner. Dari hasil survey bahwa dapatkan 7 orang ibu dengan pengetahuannya tentang implant bagus dan pendidikannya SMA dan sarjana. Di dapatkan juga 3 ibu yang pengetahuannya di kategorikan kurang. Ibu yang usianya <35 tahun yang artinya masih usia produktif terdapat 7 orang, sedangkan ibu yang usianya >35 tahun ada 3 orang. 3 orang mengatakan takut menggunakan implant dengan alasan mereka kurang paham tentang KB implant, 4 orang lagi mengatakan masih ingin memiliki anak dalam waktu dekat, sedangkan 3 orang lagi mengatakan karena tidak ingin memiliki anak lagi karena usianya yang sudah lebih dari 35 tahun dan sudah memiliki anak lebih dari 3. Berdasarkan paparan tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Penggunaan Kontrasepsi Implant di Puskesmas Garuda Kota Pekanbaru Tahun 2025.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian analitik kuantitatif. Menurut (Sugiyono, 2021) penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti populasi dan sampel tertentu. Untuk mengumpulkan data diperlukan alat penelitian dan analisis data kuantitatif atau statistik untuk menguji hipotesis Penelitian ini digunakan dengan rancangan cross sectional yaitu suatu penelitian untuk mempelajari dinamika korelasi antara faktor-faktor risiko dengan efek, dengan cara pendekatan, atau pengumpulan data sekaligus pada suatu saat (point time approach). (Notoatmodjo, 2018). Tempat dalam penelitian ini dilakukan di Puskesmas Garuda Kota Pekanbaru.

Waktu penelitian ini dilakukan pada bulan 02 Juni-10 Juli 2025. Sampel pada penelitian ini yaitu Pasangan Usia Subur (PUS) yang merupakan peserta KB aktif dengan teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah Accidental Sampling. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 96 orang.

HASIL PENELITIAN

Hasil Analisis Univariat

Tabel 1.

Distribusi Responden berdasarkan Umur, Pendidikan, Paritas, Pengetahuan dan Penggunaan Kontrasepsi Implant di Puskesmas Garuda Kota Pekanbaru Tahun 2025

Umur	F	%
Non Produktif (<20 tahun atau >35 tahun)	36	37,5%
Produktif (20-35 tahun)	60	62,5%
Jumlah	96	100%
Pendidikan	F	%
Rendah	34	35,4%
Tinggi	62	64,6%
Jumlah	96	100%
Paritas	F	%
Paritas tinggi	32	33,3%
Paritas rendah	64	66,7%
Jumlah	96	100%
Pengetahuan	F	%
Cukup	47	49,0%
Baik	49	51,0%
Jumlah	96	100%
Penggunaan Kontrasepsi Implant	F	%
Tidak menggunakan implant	80	83,3%
Menggunakan implant	16	16,7%
Jumlah	96	100%

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa dari 96 responden terdapat 36 responden (37,5%) berumur < 20 tahun atau > 35 tahun, dan 60 responden (62,5%) mayoritas berumur 20-35 tahun. 34 responden (35,4%) berpendidikan rendah dan 62 responden (64,6%) mayoritas berpendidikan tinggi. 32 responden (33,3%) memiliki anak > 3 dan 64 responden (66,7%) mayoritas memiliki anak < 3. 47 responden (49,0%) berpengetahuan cukup dan 49 responden (51,0%) mayoritas berpengetahuan baik. 80 responden (83,3%) tidak menggunakan kontrasepsi implant dan 16 responden (16,7%) mayoritas menggunakan kontrasepsi implant.

Hasil Analisis Bivariat

1. Hubungan Umur dengan Penggunaan Kontrasepsi Implant

Tabel 2.
Hubungan Umur dengan Penggunaan Kontrasepsi Implant di Puskesmas Garuda Kota Pekanbaru Tahun 2025

Umur	Penggunaan Kontrasepsi Implant				Jumlah		P Value
	Tidak Menggunakan Implant		Menggunakan Implant				
	F	%	F	%	F	%	
Non Produktif	27	75,0	9	25,0	36	100	0,090
Produktif	53	88,3	7	11,7	60	100	
Total	80	83,3	16	16,7	96	100	

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa dari 36 responden, mayoritas responden dengan umur non produktif yang tidak menggunakan kontrasepsi implant sebanyak 27 responden (75,0%) dan yang menggunakan kontrasepsi implant sebanyak 9 responden (25,0%). Berdasarkan hasil uji chi square didapatkan P value= (0,090) > 0,05 yang artinya tidak ada hubungan antara umur dengan penggunaan kontrasepsi implant di Puskesmas Garuda Kota Pekanbaru Tahun 2025.

2. Hubungan Pendidikan dengan Penggunaan Kontrasepsi Implant

Tabel 3.
Hubungan Pendidikan dengan Penggunaan Kontrasepsi Implant di Puskesmas Garuda Kota Pekanbaru Tahun 2025

Pendidikan	Penggunaan Kontrasepsi Implant				Jumlah		P Value
	Tidak Menggunakan Implant		Menggunakan Implant				
	F	%	F	%	F	%	
Rendah	29	85,3	5	14,7	34	100	0,572
Tinggi	51	82,3	11	17,7	62	100	
Total	80	83,3	16	16,7	96	100	

Berdasarkan tabel 3, diketahui bahwa dari 34 responden, mayoritas responden dengan pendidikan rendah yang tidak menggunakan kontrasepsi implant sebanyak 29 responden (86,1%) dan yang menggunakan kontrasepsi implant sebanyak 5 responden (13,9%). Berdasarkan hasil uji chi square didapatkan P value= (0,572) > 0,05 yang artinya tidak ada hubungan antara umur dengan penggunaan kontrasepsi implant di Puskesmas Garuda Kota Pekanbaru Tahun 2025.

3. Hubungan Paritas dengan Penggunaan Kontrasepsi Implant

Tabel 4.
Hubungan Paritas dengan Penggunaan Kontrasepsi Implant di Puskesmas Garuda Kota Pekanbaru Tahun 2025

Paritas	Penggunaan Kontrasepsi Implant				Jumlah		P Value
	Tidak Menggunakan Implant		Menggunakan Implant				
	F	%	F	%	F	%	
Paritas Tinggi	25	78,1	7	21,9	32	100	0,333
Paritas Rendah	55	85,9	9	14,1	64	100	
Total	80	83,3	16	16,7	96	100	

Berdasarkan tabel 4 diketahui bahwa dari 32 responden, mayoritas responden dengan paritas tinggi yang tidak menggunakan kontrasepsi implant sebanyak 25 responden (78,1%) dan yang menggunakan kontrasepsi implant sebanyak 7 responden (21,9%). Berdasarkan hasil uji chi square didapatkan P value= (0,333) > 0,05 yang artinya tidak ada hubungan antara umur dengan penggunaan kontrasepsi implant di Puskesmas Garuda Kota Pekanbaru Tahun 2025.

4. Hubungan Pengetahuan dengan Penggunaan Kontrasepsi Implant

Tabel 5.
Hubungan Pengetahuan dengan Penggunaan Kontrasepsi Implant di Puskesmas Garuda Kota Pekanbaru Tahun 2025

Pengetahuan	Penggunaan Kontrasepsi Implant				Jumlah		P Value	OR (95%C)
	Tidak Menggunakan Implant		Menggunakan Implant					
	F	%	F	%	F	%		
Cukup	46	97,9	1	2,1	36	100	0,001	20,294 (2,055-161,183)
Baik	34	69,4	15	30,6	60	100		
Total	80	83.3	16	16.7	96	100		

Berdasarkan tabel 5 diketahui bahwa dari 36 responden, mayoritas responden dengan pengetahuan cukup yang tidak menggunakan kontrasepsi implant sebanyak 35 responden (97,2%) dan yang menggunakan kontrasepsi implant sebanyak 1 responden (2,8%). Berdasarkan hasil uji chi square didapatkan P value= (0,001) < 0,05 dan nilai OR=20,294 (2,055-161,183) ibu yang pengetahuannya kurang dua puluh kali lipat berisiko tidak menggunakan kontrasepsi implant, maka Ha di terima yang artinya ada hubungan antara pengetahuan dengan penggunaan kontrasepsi implant di Puskesmas Garuda Kota Pekanbaru Tahun 2025.

PEMBAHASAN

a. Hubungan Umur dengan Penggunaan Kontrasepsi Implant di Puskesmas Garuda Kota Pekanbaru Tahun 2025

Diketahui dari 36 responden, mayoritas dengan umur non produktif atau umur beresiko (<20 atau >35 tahun) yang tidak menggunakan kontrasepsi implant sebanyak 27 responden (75,0%) dan yang menggunakan kontrasepsi implant sebanyak 9 responden (25,0%). Hasil uji chi square didapatkan nilai $P\text{ value} = (0,090) > \alpha 0,05$ maka H_a ditolak yang artinya tidak ada hubungan antara umur dengan penggunaan kontrasepsi implant di Puskesmas Garuda Kota Pekanbaru Tahun 2025.

Menurut teori Saifuddin (2020) usia yang baik menggunakan kontrasepsi implant adalah usia reproduksi yaitu 20-35 tahun. Kebutuhan pelayanan KB bervariasi menurut umur, wanita usia (20-35 tahun) cenderung untuk menjarangkan kehamilan, dan wanita usia (>35 tahun) cenderung membatasi kelahiran. Usia wanita menentukan pilihan dalam menggunakan alat kontrasepsi yang ingin digunakan karena usia wanita mempengaruhi keinginan jumlah anak yang mereka inginkan, dimana usia yang lebih muda lebih berkeinginan untuk memiliki anak lebih tinggi dibandingkan dengan wanita yang lebih tua usianya.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ernawati, dkk 2024) dengan judul penelitian Determinan Penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang Implant Pada Pasangan Usia Subur. Metode yang digunakan melalui pendekatan cross sectional, sampel dalam penelitian ini sebanyak 72 sampel, teknik sampling dalam penelitian ini menggunakan teknik simple random sampling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa umur berisiko ($<20/ >35$ tahun) sebanyak 6 (24%) yang menggunakan alat kontrasepsi implant dan umur yang tidak berisiko (20-35 tahun) sebanyak 19 orang (76%) sedangkan responden dengan non implant dengan umur berisiko ($<20/ >35$ tahun) sebanyak 12 (25.5%) responden dan pada umur tidak berisiko (20-35) yang tidak menggunakan implan sebanyak 35 (74.5%). Berdasarkan hasil uji spss yang telah dilakukan maka diketahui bahwa nilai signifikansi adalah sebesar 0,886, dari nilai signifikansi pada tabel diatas diketahui bahwa nilai $\alpha > 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, sehingga disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara umur dan pemilihan alat kontrasepsi implant.

Menurut asumsi peneliti dari hasil penelitian yang dilakukan yaitu tidak ada hubungan antara umur dengan penggunaan kontrasepsi implant. Karena ibu yang usianya masih produktif (20-35 tahun) rata-rata menggunakan kontrasepsi jangka pendek dan merupakan umur yang tidak berisiko jika ingin mempunyai anak lagi. Sebagian usia non produktif >35 tahun tidak ingin memiliki anak lagi. Sangat berisiko terjadi kehamilan jika menggunakan kontrasepsi jangka pendek. Oleh karena itu banyak ibu yang lebih memilih kontrasepsi jangka pendek, karena dari hasil wawancara ibu yang umurnya masih produktif mengatakan masih ingin mempunyai anak lagi.

b. Hubungan Pendidikan dengan Penggunaan Kontrasepsi Implant di Puskesmas Garuda Kota Pekanbaru Tahun 2025

Diketahui dari 34 responden, mayoritas responden dengan pendidikan rendah yang tidak menggunakan kontrasepsi implant sebanyak 29 responden (86,1%) dan yang menggunakan kontrasepsi implant sebanyak 5 responden (13,9%). Berdasarkan hasil uji chi square didapatkan $P\text{ value} = (0,703) > 0,05$ maka H_a di tolak yang artinya tidak ada hubungan antara pendidikan dengan penggunaan kontrasepsi implant di Puskesmas Garuda Kota Pekanbaru Tahun 2025.

Hal di atas sesuai dengan teori (Handayani, B., & Rahmawati, N. I, 2020) tidak ada hubungan antara pendidikan dengan penggunaan kontrasepsi implant dikarenakan tidak ada tolak ukur penggunaan kontrasepsi implant. Pendidikan juga tidak hanya didapatkan dengan pendidikan formal saja tetapi dengan pendidikan tidak formal juga, seorang untuk memilih memutuskan sesuatu pengetahuan dan pengalamannya sendiri. Tingkat pendidikan wanita/istri serta suami sama tidak mempunyai hubungan sangat besar dengan keikutsertaan KB.

Sejalan dengan penelitian (Arnita Rapang, 2020) dengan judul penelitian Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Ibu Untuk Memilih Alat Kontrasepsi Implant di PKD Tanjunganom Salaman

Magelang. penelitian ini dilaksanakan di Puskesmas Sulili. Desain penelitian deskriptif analitik dengan pendekatan cross sectional. Populasi penelitian adalah seluruh ibu yang menggunakan kontrasepsi implant. Teknik pengambilan data accidental sampling didapatkan jumlah sampel 33 responden. Hasil penelitian menunjukkan terdapat responden yang memiliki pendidikan menengah dan minat memilih alat kontrasepsi implant tinggi yaitu 10 responden (66,7%). Dari hasil analisis dengan menggunakan kendalls tau menunjukkan p value sebesar 0,787 yang lebih besar dari taraf kesalahan ($0,787 > 0,05$). Maka H_a ditolak yang artinya tidak ada pengaruh antara pendidikan terhadap minat ibu untuk memilih alat kontrasepsi implant di PKD Tanjunganom Salaman Magelang.

Menurut asumsi peneliti dari hasil penelitian yang dilakukan yaitu tidak ada hubungan antara Pendidikan dengan penggunaan kontrasepsi implant. Ibu yang pendidikannya tinggi lebih banyak menggunakan kontrasepsi implant di bandingkan dengan pendidikan yang rendah karena dipengaruhi oleh pengetahuannya yang baik untuk pemilihan alat kontrasepsi implant.

c. Hubungan Paritas dengan Penggunaan Kontrasepsi Implant di Puskesmas Garuda Kota Pekanbaru Tahun 2025

Diketahui bahwa dari 32 responden, mayoritas responden dengan paritas tinggi yang tidak menggunakan kontrasepsi implant sebanyak 25 responden (78,1%) dan yang menggunakan kontrasepsi implant sebanyak 7 responden (21,9%). Berdasarkan hasil uji chi square didapatkan P value = $(0,333) > 0,05$ maka H_a di tolak yang artinya tidak ada hubungan antara paritas dengan penggunaan kontrasepsi implant di Puskesmas Garuda Kota Pekanbaru Tahun 2025.

Sesuai dengan teori (Marmi, 2019), keputusan akseptor KB dalam menentukan metode kontrasepsi implant tidak selalu dipengaruhi oleh paritas, tetapi banyak faktor yang mempengaruhinya, diantaranya umur, kepribadian, lingkungan individu, pengetahuan tentang metode kontrasepsi lain kurang, pendidikan serta pengalaman berhubungan dengan sarana dan petugas Kesehatan. Sejalan dengan penelitian (Arnita Rapang, 2020) dengan judul penelitian Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Ibu Untuk Memilih Alat Kontrasepsi Implant di PKD Tanjunganom Salaman Magelang. penelitian ini dilaksanakan di Puskesmas Sulili. Desain penelitian deskriptif analitik dengan pendekatan cross sectional. Populasi penelitian adalah seluruh ibu yang menggunakan kontrasepsi implant. Teknik pengambilan data accidental sampling didapatkan jumlah sampel 33 responden. Hasil penelitian menunjukkan paritas responden Multipara dan minat memilih alat kontrasepsi implant tinggi yaitu 17 responden (56,7%). Dari hasil analisis dengan menggunakan kendalls tau menunjukkan p value sebesar 0,731 yang lebih besar dari taraf kesalahan ($0,731 > 0,05$). Maka H_a ditolak yang artinya tidak ada pengaruh antara paritas terhadap minat ibu untuk memilih alat kontrasepsi implant di PKD Tanjunganom Salaman Magelang.

Menurut asumsi peneliti dari hasil penelitian yang dilakukan yaitu tidak ada hubungan antara paritas dengan penggunaan kontrasepsi implant. Karena dari hasil wawancara kepada ibu mengatakan bahwa ibu yang paritasnya rendah (<3) yang artinya ibu tidak menggunakan kontrasepsi implant karena masih ingin memiliki anak, jadi ibu lebih memilih menggunakan kontrasepsi jangka pendek karena hanya ingin menunda sementara saja dan ibu yang paritasnya tinggi (>3) hanya beberapa saja yang menggunakan kontrasepsi implant karena sudah tidak ingin mempunyai anak lagi.

d. Hubungan Pengetahuan dengan Penggunaan Kontrasepsi Implant di Puskesmas Garuda Kota Pekanbaru Tahun 2025

Diketahui bahwa dari 47 responden, mayoritas responden dengan pengetahuan cukup yang tidak menggunakan kontrasepsi implant sebanyak 46 responden (97,9%) dan yang menggunakan kontrasepsi implant sebanyak 1 responden (2,1%). Berdasarkan hasil uji chi square didapatkan P value = $(0,001) < 0,05$ dan nilai OR = 20,294 (2,555-161,183) maka H_a di terima yang artinya ada hubungan antara pengetahuan dengan penggunaan kontrasepsi implant di Puskesmas Garuda Kota Pekanbaru Tahun 2025.

Sesuai dengan teori (Notoatmadjo, 2018) Pengetahuan (knowledge) adalah hasil tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Pengindraan terjadi

melalui pancaindra manusia, yakni: indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang.

Menurut teori (Barroh Thoyyib & Windarti, 2018), semakin baik pengetahuan akseptor tentang implant maka semakin tinggi jumlah pemakaian kontrasepsi tersebut. Begitu sebaliknya, semakin kurangnya pengetahuan responden menyebabkan responden dapat mempengaruhi pemilihan kontrasepsi yang tepat, Responden kurang mengetahui ini terjadi disebabkan karena beberapa hal di antaranya kurang pendidikan dan kurang informasi.

Sejalan dengan penelitian dengan penelitian (Nirwana, dkk 2022) dengan judul Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Ibu Menggunakan KB Implant di Kabupaten Bantaeng. Penelitian ini merupakan penelitian analitik dengan pendekatan cross sectional. Pengambilan sampel dilakukan dengan tehnik consecutive sampling. Sampel penelitian yang diambil berjumlah 55 mahasiswa dilakukan di Kabupaten Bantaeng. Alat ukur yang digunakan adalah kuisioner. Analisa data yang digunakan dengan uji Chi-Square. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi responden terhadap penggunaan implant terhadap pengetahuan, dimana yang berpengetahuan baik dengan kategori minat tinggi 20 Responden (64,5%), kategori minat rendah 11 responden (35,5 %), sedangkan yang berpengetahuan kurang dengan kategori minat tinggi 8 Responden (33,3%) dan kategori minat rendah 16 responden (66.7%). Berdasarkan hasil analisis menggunakan uji statistik chi square diperoleh nilai $q = 0,022 < \alpha = 0,05$. Berdasarkan hasil akhir tersebut dapat disimpulkan yaitu terdapat hubungan pengetahuan dengan minat penggunaan implant Di Kabupaten Bantaeng.

Menurut asumsi peneliti dari hasil penelitian yang dilakukan yaitu ada hubungan antara pengetahuan dengan penggunaan kontrasepsi implant. Karena pengetahuan ibu sangat mempengaruhi untuk menerima informasi tentang penggunaan kontrasepsi implant dan untuk menentukan kontrasepsi yang cocok untuk di gunakan. Dari hasil penelitian juga menunjukkan bahwa ibu yang pengetahuannya baik lebih dominan memilih menggunakan kontrasepsi implant.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan penggunaan kontrasepsi implant di Puskesmas Garuda Kota Pekanbaru tahun 2025, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil penelitian dari 96 responden, mayoritas responden yang menggunakan kontrasepsi implant sebesar 16,7% (16 orang) dan yang tidak menggunakan kontrasepsi implant sebesar 83,3% (80 orang).
2. Tidak ada hubungan umur dengan penggunaan kontrasepsi implant di Puskesmas Garuda Kota Pekanbaru Tahun 2025 dengan nilai P value (0,157) $> 0,05$.
3. Tidak ada hubungan pendidikan dengan penggunaan kontrasepsi implant di Puskesmas Garuda Kota Pekanbaru Tahun 2025 dengan nilai P value (0,703) $> 0,05$.
4. Tidak ada hubungan paritas dengan penggunaan kontrasepsi implant di Puskesmas Garuda Kota Pekanbaru Tahun 2025 dengan nilai P value (0,333) $> 0,05$.
5. Ada hubungan pengetahuan dengan penggunaan kontrasepsi implant di Puskesmas Garuda Kota Pekanbaru Tahun 2025 dengan nilai P value (0,001) $> 0,05$ dan nilai OR = 20,294 (2,555-161,183).

UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan penuh rasa syukur kepada Allah SWT, penelitian ini terwujud atas bimbingan, pengarahan, dan bantuan dari berbagai pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu-persatu dan pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada seluruh pihak yang terlibat dan memberi dukungan. Penulis mohon maaf atas segala kekurangan. Semoga penelitian ini dapat memberikan manfaat untuk mendorong penelitian-penelitian selanjutnya. Semoga segala kebaikan yang telah diberikan mendapat balasan yang setimpal.

DAFTAR PUSTAKA

- Aldino, V.H., 2023. Konsep Kependudukan Program KB di Indonesia dan Organisasi KB untuk Kesehatan. *Akad. J. Mhs. Humanis* 3, 197–206.
- Anggraini, M., Priyatno, A.D., Zaman, C., Studi, P., Kesehatan, M., Bina, S., Palembang, H., 2024. Analisis Pemilhan Alat Kontrasepsi Implan Pada Wanita Usia Subur 9.
- Ariyanti, D., Daryanti, M.S., 2024. Hubungan usia dan paritas ibu dengan pemilihan alat kontrasepsi kb implan di puskesmas Kaloran Temanggung The Relationship Of Mother ' s Age And Parity With Choice Of Implant Contraception Device At Puskesmas Kaloran Temanggung 2, 2072–2077.
- Astuti, D.L.P., 2021. Kehamilan adalah salah satu faktor yang meningkatkan risiko. *Poltekkes Denpasar* 6–30.
- Ati, E.P., Rahim, H., Rospia, E.D., Putri, H.A., Ismiati, Dewi, L.P., Rahmawati, S.A., Huda, N., 2019. Modul Kader Matahariku (Informasi Tambahan KontrasepsiKu). Univ. 'Aisyiyah Yogyakarta 1–46.
- Barroh Thoyyib, T., & Windarti, Y. (2018). Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Tentang Implant Dengan Pemakaian Kontrasepsi Implant Pada Akseptor Di Bps Ny. Hj. Farohah Desa Dukun Gresik. *Journal of Health Sciences*, 8(1). <https://doi.org/10.33086/jhs.v8i1.211>
- BKKBN, 2020. Peraturan Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2020 Tentang Pelayanan Keluarga Berencana Pasca Persalinan. Menteri Kesehat. Republik Indones. Peratur. Menteri Kesehat. Republik Indones. 69, 1–53.
- BKKBN, 2023. Peraturan Badan Kependudukan Dan Keluarga Berencana Nasional Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2023 Tentang Pemenuhan Kebutuhan Alat dan Obat Kontrasepsi Bagi Pasangan Usia Subur Dalam Pelayanan Keluarga Berencana. Peratur. Menteri Kesehat. Republik Indones. Nomor 1 Tahun 2023 151, 10–17.
- Cholilalah, Rois Arifin, A.I.H., 2023. Modul Elektronik Pemasangan Alat Kontrasepsi Bawah Kulit (Akbk/Implant) Dengan Metode Pembelajaran Mandiri Untuk Meningkatkan Keterampilan Belajar Mahasiswa Diii Kebidanan. *Angew. Chemie Int. Ed.* 6(11), 951–952. 82–95.
- Direktorat Kesehatan Keluarga, 2021. Pedoman Pelayanan Kontrasepsi dan Keluarga Berencana. Direktorat Kesehat. Keluarga, Kementrian Kesehat. Republik Indones. 1, 1–286.
- Ernawati, E., Sumarmi, S., Mantasia, M., & Nuryana, R. (2024). Determinan Penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang Implan Pada Pasangan Usia Subur: A Determinants of The Use Long-Term Implant Contraceptive Methods Among Couples of Childbearing Age. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*, 9(2), 87-92.
- Fathiyah, F., Lathifah, N., Hateriah, S., 2023. Kebutuhan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang Pada Akseptor KB Suntik Berdasarkan Penggunaan Kontrasepsi Rasional di Puskesmas Wirang. *J. Rumpun Ilmu Kesehat.* 4, 143–150.
- Fransiska, P., 2022. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Minat Ibu Dalam Pemilihan Alat Kontrasepsi Implant the Related Factors of Mother'S Interest in the Selection of Implant Contraception. *Cendekia Med. J. STIKES Al- Ma'arif Baturaja* 7.
- Habibi, Z., Iskandar, Desreza, N., 2022. Hubungan Dukungan Suami dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi di Wilayah Kerja Puskesmas Kuta Alam Banda Aceh. *J. Healthc. Technol. Med.* 8, 1087–1105.
- Handayani, B., & Rahmawati, N. I. (2020). Tingkat Pendidikan PUS Berhubungan dengan Pemilihan Jenis Alat Kontrasepsi tetapi Tidak Berhubungan dengan Keikutsertaan KB di Desa Argomulyo, Sedayu, Bantul, Yogyakarta.
- Jolyarni D, N., Handayani, R., Nadrah, N., 2023. Faktor – Faktor Yang Memengaruhi Rendahnya Penggunaan Kontrasepsi Iud. *J. Keperawatan Prior.* 6, 29–41.
- Kamaruddin, M., Sumarni, Ganie, A.H.G., Misnawaty, Misriyani, Rivandi, A., Purnamasari, D., 2020. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kurangnya Minat Ibu Terhadap Penggunaan Metode Kontrasepsi Implant Di Wilayah Puskesmas Ponre Kecamatan

- Gantarang Kabupaten Bulukumba. Med. Alkhairaat J. Penelit. Kedokt. dan Kesehat. 2, 37–48.
- Kasim, J., Muchtar, A., 2019. Penggunaan Kontrasepsi Iud Terhadap Seksualitas Pada Pasangan Usia Subur. Media Kesehat. Politek. Kesehat. Makassar 14, 141.
- Kementrian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, 2018. Berita Negara. Peratur.
- Menteri Kesehat. Republik Indones. Nomor 4 Tahun 2018 151, 10–17.
- Laora, O., Heru, T.R., Wahyu, S.R., 2024. Gambaran Pengetahuan dan Usia Pasangan Usia Subur Dengan Penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang di Dusun Kunden Desa Sendangsari 3, 12–22.
- Lawe, K., Kabupaten, S., Tenggara, A., Sari, S.N., Maharani, P., Tarigan, I., 2024. Hubungan Efek Samping dengan Kejadian Dropuot Penggunaan Alat Kontrasepsi Bawah Kulit (AKBK) di PMB Erna Wati.
- Lisnawati, L., Yolandia, R.A., Putri, R., 2023. Hubungan Antara Dukungan Suami, Pemberian Informasi Dan Persepsi Dengan Rendahnya Penggunaan Alat Kontrasepsi Iud Di Desa Sukawangi Tahun 2023. SENTRI J. Ris. Ilm. 2, 1043– 1054.
- Litasari, R., Mahwati, Y., Rasyad, A.S., 2021. Tekanan Darah Lansia Stabil Dengan Massage Refleksi Otot. J. Kesehat. STIKES MUHAMAMDIYAH CIAMIS 5, 40.
- Mahesa, A.B., Faisal Ramadhan, Tri Wirahadi Kusuma, Muhammad Farid Alfian, Febri Nur Hudanansyah, 2023. Muhammadiyah Sebagai Gerakan Pembaharuan Pendidikan Islam. J. Sos. J. Penelit. Ilmu-Ilmu Sos. 24, 68– 74.
- Maulita, R., Wardiati, Arbi, A., 2023. Analisis Pemanfaatan Pelayanan Kontrasepsi Pada Wus di Wilayah Kerja Puskesmas Kota Sigli. J. Heal. Technol. Med. 9, 1269–1277.
- Maysaroh, S., 2023. Strategi Bimbingan Penyuluh Keluarga Berencana Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Muslim.
- Mirawati, M., Mariati, N., Martini, E., Saufita, G., 2023. Video Edukasi Sebagai Upaya Pemilihan Metode Kontrasepsi yang Tepat Pada Ibu Pascasalin. Pros. Semin. Nas. Pengabd. Masy. 1, 0–4.
- Mutiara A, Akhmad Dwi P, C.Z., 2023. ANALISIS PEMILIHAN ALAT KONTRASEPSI IMPLAN PADA WANITA USIA SUBUR. J 14, 127– 133.
- Nabila, L., Ulfa, I.N., 2019. Gambaran Kejadian Efek Samping Pada Akseptor Kb Suntik 1 Bulan. J. Ilm. Kebidanan ... 6, 1.
- Nata, S.A., Fauzi, N.A., 2024. KB IMPLAN DI RSUD BATARA SIANG KAB PANGKEP Relationship Between Mother ' s Education Level And The Use Of Implants In Batara 19, 17–20.
- Nesy, A.M., Pujaningsih, P., 2023. Deteksi Dini Tumbuh Kembang pada Anak Usia Pra Sekolah. J. Obs. J. Pendidik. Anak Usia Dini 7, 4682–4689.
- Nirwana, Irfanita, Nursyamsi., 2022. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Ibu Menggunakan KB Implant di Kabupaten Bantaeng. Jurnal Vokasi Kesehatan 10 Nomor 2, hlm. 123-128
- Notoatmadjo, 2018. Gambaran Pengetahuan Wanita Usia Subur (Wus) Tentang Kontrasepsi Implan Di Kalurahan Purwomartani Kapanewon Kalasan Kabupaten Sleman Tahun 2022 12–25.
- Nurbaity, Trisundari, D., 2023. Penggunaan Kb Suntik Di Pmb Zuniawati Palembang Tahun 2021. J. Kesehat. dan Pembang. 13, 108–116.
- Oktavianah, S.O., Sulistyaningsih, S.H., Juhariyah, A.S., 2023. Faktor – Faktor yang Berhubungan dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi Implan pada Wanita Usia Subur. J. Penelit. Perawat Prof. 5, 515–528.
- Patel, Goyena, R., 2019. Kesehatan ibu anak. J. Chem. Inf. Model. 15, 9–25. Raiani, N.K., Budiani, N.N., Ayu, G., Utarini, E., Program, M.S., Denpasar, P.K., 2024. HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU HAMIL TENTANG ALAT KONTRASEPSI BAWAH KULIT (AKBK) DENGAN SIKAP DALAM PEMILIHAN AKBK DI UPTD 10, 66–73.
- Ramadhani, S., Usman, A.N., 2023. ... Elektronik Pemasangan Alat Kontrasepsi Bawah Kulit (AKBK/Implant) dengan Metode Pembelajaran Mandiri untuk Meningkatkan Keterampilan Belajar Heal. Inf. ... 15, 1–16.

- Rapang, A. (2020). faktor–faktor yang mempengaruhi minat ibu untuk memilih alat kontrasepsi implant di PKD Tanjunganom Salaman Magelang. *Jurnal Kesehatan Luwu Raya*, 7(1), 101-108.
- Saifuddin, Abdul Bari. (2020). *Buku Panduan Praktis Pelayanan Kontrasepsi*. Jakarta : PT Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- Salanti, P., Muninggar, Eni, T., 2023. . *PROFESIONAL HEALTH JOURNAL Special Issue*, Volume 5 No. 1sp PDP, Oktober Tahun 2023(Hal. 49-69). *Prof. Heal. J.* 5, 49–69.
- Sari, R.M., Vallen, N., Qomariyah, 2024. Hubungan Pengetahuan Ibu terhadap Penggunaan KB Suntik 1 Bulan di PMB Tri Utami Sari S.SiT Manyaran Semarang. *Protein J. Ilmu Keperawatan dan Kebidanan* 2, 85–94.
- (Sugiyono, 2019, p. 131), 2022. Pengaruh Penggunaan Tiktok Terhadap Perilaku Konsumtif Remaja Kota Semarang. *Angew. Chemie Int. Ed.* 6(11), 951–952. 2013–2015.
- Susilawati, S., Jayatmi, I., Syarah M., M., 2024. Hubungan Pengetahuan, Sikap, dan Minat Ibu dengan Pemilihan KB Suntik di Klinik Keluarga. *Al-Hayat Nat. Sci. Heal. Environ. J.* 2, 99–109.
- Sutarto, dkk. 2020. Hubungan Tingkat Pendidikan Ibu dan Pendapatan Keluarga dengan Kejadian Stunting pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Way Urang Kabupaten Lampung Selatan. *Jurnal Dunia Kesmas*, Vol. 9 (2).
- Syifa Fathiyatu Dianah, 2023. *HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP PASANGAN USIA SUBUR DALAM PENGGUNAAN ALAT KONTRASEPSI DALAM RAHIM (AKDR) KARYA TULIS ILMIAH* Diajukan untuk memenuhi persyaratan Memperoleh gelar Sarjana Kebidanan Disusun Oleh: SYIFA FATHIYATU DIYANAH NIM 32102100035.
- Tambun, M., 2020. Faktor – Faktor Yang Memengaruhi Akseptor Kb Dalam Memilih Alat Kontrasepsi Bawah Kulit (Akbk) Di Wilayah Kerja Kampung Kb Medan Johor Tahun 2020. *Excell. Midwifery J.* 3, 91–101.
- Wulandari, A.P., 2023. Gambaran Pengetahuan tentang Akseptor KB IUD di Kelurahan Genuksari Genuk Kota Semarang.
- Zakiah, F., 2020. Gambaran Efek Samping Penggunaan Kontrasepsi Hormonal: Literature Review. *J. Kebidanan* 9–66.